

Edukasi Bahaya Narkoba sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan

Umi Chairani Manik*, Dinda Sari Utami

Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*email: chairanimanik96@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat terlarang (narkoba) masih menjadi masalah yang belum teratasi hingga saat ini. Banyaknya kasus pecandu narkoba yang sudah direhabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan, kembali menggunakan narkoba setelah bebas. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang bahaya narkoba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengedukasi warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tanjung Gusta Medan sebagai upaya meningkatkan pemahaman warga binaan tentang bahaya narkoba. Metode yang digunakan dalam edukasi adalah ceramah dan diskusi. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil tes akhir menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman warga binaan tentang bahaya narkoba sebesar 92,19% setelah dilakukan edukasi. Kegiatan edukasi kepada warga binaan terbukti memberikan dampak positif dan diharapkan setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan pecandu narkoba tidak lagi menggunakan narkoba.

Kata kunci: narkoba, warga binaan, lembaga pemasyarakatan

Abstract

Abuse of narcotics, psychotropic substances and illegal drugs (narcotics) is still a problem that has not been resolved to date. There are many cases of drug addicts who have been rehabilitated in correctional institutions, returning to using drugs after being released. One of the causes is the lack of comprehensive understanding of the dangers of drugs. This community service activity aims to educate Class I Tanjung Gusta Correctional Institution inmates in Medan and increase their knowledge of the dangers of drugs. The methods used in education are lectures and discussions. The stages of the activity include preparation, implementation, and evaluation. The final test results showed that the inmates' understanding of the dangers of drugs increased by 92.19% after the education was carried out. Educational activities for inmates have been proven to have a positive impact, and it is hoped that after leaving prison, drug addicts will no longer use drugs.

Keywords: drugs, inmates, correctional institutions

Submit: Februari 2024

Diterima: Maret 2024

Terbit: April 2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan obat terlarang (Narkoba) di Sumatera Utara semakin meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Lebih dari 1 juta orang di Sumatera Utara telah menjadi pengguna narkoba dan menjadikannya sebagai daerah dengan pengguna narkoba terbesar di Indonesia pada tahun 2023 (1). Tingginya jumlah pengguna narkoba akan berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, karena bukan hanya merugikan pengguna narkoba secara langsung, namun mengganggu harmonisasi di masyarakat sekitarnya.

Dampak negatif bagi kesehatan pengguna narkoba sudah jamak diketahui. Dalam jangka pendek misalnya dehidrasi, halusinasi, menurunnya tingkat kesadaran, dan gangguan kualitas hidup. Penggunaan narkoba dalam kurun waktu yang lama bahkan dapat menyebabkan kematian (2). Laporan BNN tahun 2017 menyatakan bahwa rata-rata 30 orang meninggal perharinya akibat over dosis narkoba di Indonesia (3). Selain itu, pengguna narkoba juga menjadi masalah di masyarakat karena menjadi pelaku kriminal seperti mencuri, merampok, dan kekerasan seksual sebagai akibat dari efek neurologis menggunakan narkoba.

Lembaga pemasyarakatan atau penjara merupakan tempat pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Menurut laporan Kementerian Hukum dan HAM tahun 2024, lebih dari 50% penghuni lembaga pemasyarakatan di Indonesia dihuni oleh narapidana kasus narkoba, baik pengedar maupun pengguna narkoba (4). Narapidana narkoba yang dibina di lembaga pemasyarakatan akan direhabilitasi agar tidak ketergantungan pada narkoba saat bebas dari penjara. Namun, realita yang terjadi adalah banyak ditemui narapidana narkoba yang telah mengalami pembinaan di lembaga pemasyarakatan, kembali menggunakan narkoba setelah bebas. Diantara banyak penyebabnya adalah kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang bahaya narkoba. Selain itu, keterbatasan informasi strategi dalam rehabilitasi narkoba juga menjadi sebab lainnya (5). Faktor lingkungan dan keluarga juga menjadi sebab pengguna narkoba yang telah direhabilitasi kembali menggunakan narkoba (6).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan warga binaan narkoba di lembaga pemasyarakatan. Satu diantaranya adalah melakukan edukasi kepada warga binaan tentang narkoba, bahayanya, dan strategi dalam rehabilitasi dari kecanduan narkoba (7,8). Kegiatan edukasi telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya narkoba (2,9-13). Edukasi berbentuk ceramah dan diskusi tentang bahaya narkoba secara langsung menjadi metode yang mudah dilakukan dan efektif untuk dilakukan (14-16). Oleh karena itu, telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk edukasi bahaya narkoba sebagai upaya peningkatan pemahaman warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I A Tanjung Gusta Medan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan adalah tentang jenis narkoba dan bahayanya terhadap kesehatan. Selain itu juga disampaikan strategi dalam rehabilitasi kecanduan narkoba. Peserta edukasi dan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tanjung Gusta Medan sebanyak 19 orang pada bulan Januari 2024. Kegiatan dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

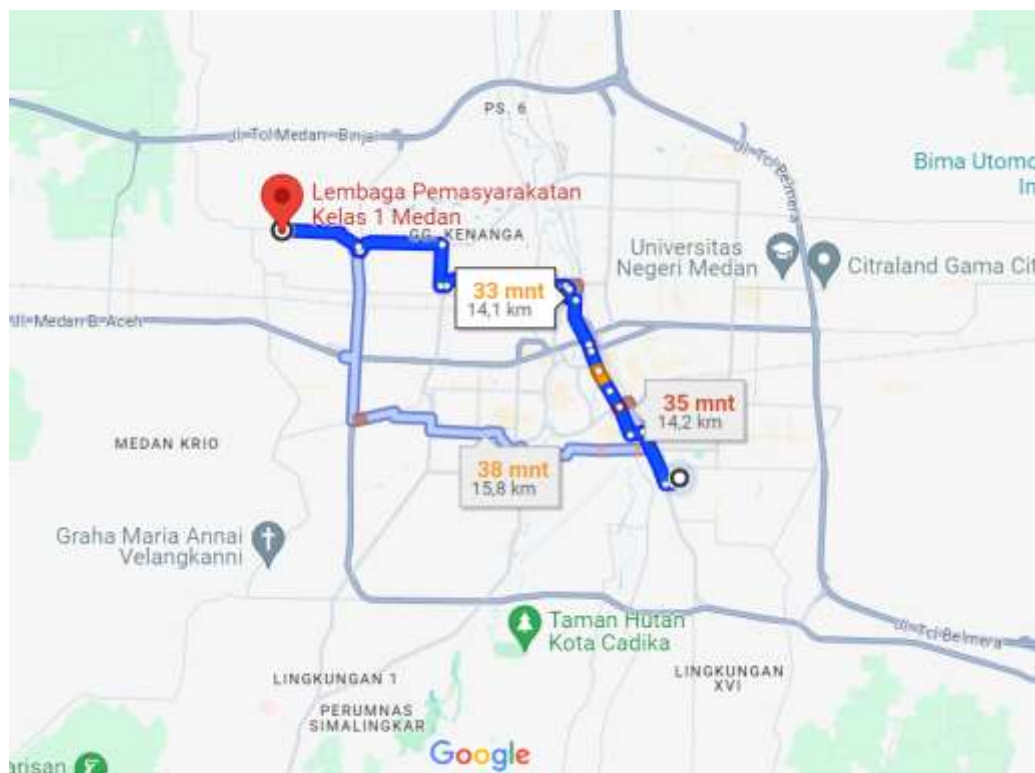
Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pimpinan lembaga pemasyarakatan dan survei ke lokasi kegiatan untuk mengetahui permasalahan mitra. Selanjutnya, tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan berupa edukasi dengan ceramah dan diskusi tentang bahaya narkoba kepada warga binaan yang mempunyai riwayat menggunakan narkoba. Sebelum kegiatan edukasi, warga binaan diberikan tes awal untuk mengetahui pemahaman warga binaan tentang bahaya narkoba.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tes akhir. Tes akhir ditujukan untuk mengukur pemahaman dan tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi. Nilai tes akhir kemudian dibandingkan dengan nilai tes awal dan

dilakukan analisis data guna memperoleh persentase tingkat pengetahuan masyarakat tentang bahaya narkoba.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di dalam Lembaga Pemasayarakatan Kelas I Tanjung Gusta Medan, yang berjarak 14 km dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Gambar 1 menunjukkan peta lokasi kegiatan masyarakat. Warga binaan yang mengikuti kegiatan edukasi ini dipilih yang mempunyai rekam jejak menggunakan narkoba sebelumnya. Pengalaman warga binaan yang pernah terjerumus menggunakan narkoba menjadikan edukasi ini sangat penting mereka ikuti, agar ke depan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Gambar 2 menunjukkan kegiatan edukasi bersama warga binaan.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan edukasi bahaya narkoba



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan edukasi kepada warga binaan

Kegiatan edukasi yang diikuti oleh 19 orang warga binaan ini terlihat sangat menarik dan bermanfaat yang dibuktikan dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta kegiatan. Dari ungkapan peserta diketahui bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjerumusnya seseorang menggunakan narkoba adalah karena ketidaktahuan dan minimnya informasi tentang bahaya narkoba. Hal ini sejalan dengan hasil tes awal warga binaan tentang bahaya narkoba. Rata-rata nilai tes awal peserta adalah 40,00 dari 10 pertanyaan yang diajukan sebelum dilaksanakan ceramah dan diskusi. Nilai paling rendah dari peserta kegiatan adalah 20,00 dan nilai paling tinggi adalah 60,00. Tabel 1 menyajikan nilai tes awal dan tes akhir peserta kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan tes akhir kepada peserta menggunakan pertanyaan yang sama dengan tes awal. Dengan membandingkan tes awal dan tes akhir akan diperoleh apakah kegiatan edukasi berhasil atau tidak. Hasil tes akhir peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta. Dari tabel 1 diketahui rata-rata hasil tes akhir peserta kegiatan sebesar 74,74. Nilai tertinggi dari tes akhir adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Jika dibandingkan dengan tes awal, maka rata-rata kenaikan hasil tes diperoleh sebesar 92,19%. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta kegiatan tentang bahaya narkoba. Edukasi

ini terbukti efektif dilakukan kepada warga binaan. Persentase peningkatan pemahaman peserta secara lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 1. Nilai tes awal dan tes akhir peserta kegiatan edukasi

Peserta	Tes Awal	Tes Akhir	Persentase Peningkatan (%)
Peserta 1	50	80	60.00%
Peserta 2	40	70	75.00%
Peserta 3	30	70	133.33%
Peserta 4	50	90	80.00%
Peserta 5	40	80	100.00%
Peserta 6	30	70	133.33%
Peserta 7	50	80	60.00%
Peserta 8	40	80	100.00%
Peserta 9	30	60	100.00%
Peserta 10	50	90	80.00%
Peserta 11	40	70	75.00%
Peserta 12	30	60	100.00%
Peserta 13	40	70	75.00%
Peserta 14	30	60	100.00%
Peserta 15	40	80	100.00%
Peserta 16	20	50	150.00%
Peserta 17	50	90	80.00%
Peserta 18	60	90	50.00%
Peserta 19	40	80	100.00%
Rata-rata	40.00	74.74	92.19%



Gambar 3. Grafik persentase peningkatan pemahaman peserta kegiatan tentang bahaya narkoba

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi bahaya narkoba kepada warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Tanjung Gusta Medan telah berhasil dilakukan dan terbukti efektif. Hasil evaluasi tes awal dan tes akhir menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman warga binaan tentang bahaya narkoba dengan rata-rata persentase sebesar 92,19%. Para peserta kegiatan ini menunjukkan ketertarikan dengan edukasi, yang dibuktikan dari banyaknya pertanyaan sebagai umpan balik dari ceramah yang diberikan. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi penguat bagi warga binaan sehingga tidak akan menggunakan narkoba lagi pada masa yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pimpinan Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan kepala Kepala Rumah Tahanan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I A Tanjung Gusta, Medan.

Daftar Pustaka

1. Rahmat Utomo, Gloria Setyvani Putri. *kompas.com*. Medan; 2023 [cited 2024 Jul 31]. Sumut Peringkat 1 Pengguna Narkoba di Indonesia, tapi Anggaran Rehabilitasi Nol. Available from: <https://medan.kompas.com/read/2023/09/12/210845378/sumut-peringkat-1-pengguna-narkoba-di-indonesia-tapi-anggaran-rehabilitasi-nol?page=all>
2. Widayati W, Winanto W. Penyuluhan Hukum tentang Bahaya Narkoba sebagai Upaya Preventif Peredaran dan Penyalahgunaannya (Desa Gebangsari, Kecamatan Genuk, Kota Semarang). *International Journal of Law Society Services*. 2021;1(1).
3. Mintawati H, Budiman D. Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*. 2021;1(2):62-8.
4. Bagus Ahmad Rizaldi. *Antaranews*. 2024 [cited 2024 Aug 1]. Kemenkumham: 52,97 Persen Penghuni Penjara dari Kasus Narkoba. Available from: <https://www.antaranews.com/berita/4071018/kemenkumham-5297-persen-penghuni-penjara-dari-kasus-narkoba>

5. Fatiah MS, Tambing Y, Irjayanti A, Irab SP, Tompul RB, Matui A, et al. Sharing dan Penyuluhan tentang Bahaya Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) Provinsi Papua. *I-Com: Indonesian Community Journal*. 2024;4(1).
6. Sembiring HJ, Lubis Y, Akhyar A. EFEKTIVITAS PUSAT REHABILITASI TERHADAP PECANDU NARKOBA DI KOTA MEDAN DITINJAU DARI UNDANG UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2009 TENTANG NARKOTIKA (Studi Kasus Di Panti Yuami Medan). *Jurnal Ilmiah METADATA*. 2022;4(2).
7. Hardi, Latief M, Pusvitasari I, Harma A, Alsabfitri N, Usmani. Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Cara Penanggulangannya. *ABDIKES: Jurnal Pengabdian Kesehatan*. 2023;1(1).
8. Jabar R, Nurhayati S, Rukanda N. Peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba untuk mewujudkan desa bersih narkoba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2021;5(6).
9. Irfan I, Azmin N. Sosialisasi Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya Di Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022;1(1).
10. Basit Misbachul Fitri A, Yusuf M. Edukasi Bahaya Narkoba Perspektif Hukum Pidana dan Maqashid Syariah. *Jurnal Bangun Abdimas*. 2022;1(2).
11. Akhmaddhian S, Anugrah D, Hidayat S, Bahtiar MB, Rifai IJ, Fadilah DA, et al. Penyuluhan Hukum Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Bantuan Hukum di Desa Ciomas, Ciawigebang. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023;6(02).
12. Dwi DRY. BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*. 2023;3(1).
13. Kaddi SM. Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabuoaten Bone. *Jurnal Academica*. 2014;06(01).
14. Ratri Al, Kurniadi H. POLA KOMUNIKASI HUMAS BNNP RIAU DAN LSM DALAM MENYOSIALISASIKAN BAHAYA NARKOBA. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*. 2021;3(1).
15. Ula M, Syukriah S, Mauliza M, Burhanuddin B, Yusuf E. Peran Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Program Perilaku Hidup Sehat dan Bahaya Narkoba Desa Alue Bungkoh Kecamatan Pirak Timu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*. 2023;2(2).
16. Remila Tuapattinaja JM, Irmawati I, Saragih JI. PELATIHAN PENINGKATAN ABSTINENCE SELF EFFICACY PADA PENGGUNA NARKOBA DI PUSAT REHABILITASI. *Jurnal ABDI*. 2018;4(1).